

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Perbankan Syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat ditandai dengan persaingan pada Bank syariah semakin ketat baik persaingan antar bank syariah maupun terhadap bank konvensional, hal tersebut membuat bank syariah terpacu untuk lebih cermat dalam menyusun strategi agar mampu bersaing dengan kompetitornya. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank syariah berdasarkan prinsip islam. Meski demikian, nasabah Bank syariah tidak hanya dari kalangan muslim saja melainkan datang dari berbagai agama¹.

Setelah diterapkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur dasar hukum dan jenis usaha yang dapat dijalankan dalam perbankan syariah, bank syariah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Peraturan tersebut juga mengarahkan bank umum untuk mendirikan unit usaha syariah atau mengubah keseluruhan menjadi Bank umum syariah. Bank syariah di Indonesia memiliki prospek yang cukup menjanjikan dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam hal aset dan indikator-indikator lain². Dan berikut ini merupakan jaringan perbankan syariah yang ada di Indonesia saat ini.

¹ MBA Ismail, *Perbankan Syariah* (Kencana, 2017).

² Deasy Ayu Rahma Putri and Lucky Rachmawati, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 1–12.

Tabel 1.1 Jaringan perbankan syariah

Perbankan Syariah	2022	2021*	2020	2019	2018
Bank Umum Syariah	13	15	14	14	14
Kantor BUS	2007	2032	2034	1919	1875
Unit Usaha Syariah	20	19	19	19	19
Kantor UUS	438	400	381	370	343

*Terjadi fenomena *Marger 3* Bank Umum Syariah, yaitu BSM, BRIS, dan BNIS menjadi BSI pada tanggal 1 Februari 2021. *Sumber: www.ojk.go.id*³.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap jumlah bank umum syariah di Indonesia. Namun terdapat suatu fenomena dimana terdapat 3 bank umum syariah yang bergabung yaitu, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tanggal 1 Februari 2021. dan hanya menyisakan 13 Bank Umum Syariah pada tahun 2022.

Sebagai alat yang bisa digunakan dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah terdapat *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yang dikenal dengan laporan tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan inti dari etika bisnis bagi

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Edisi Maret 2023*, n.d., accessed June 4, 2023, www.ojk.go.id.

setiap perusahaan⁴. Banyak perusahaan di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang, telah melaporkan tanggung jawab sosialnya. Di Indonesia, praktik CSR semakin meningkat, terlihat dari jumlah perusahaan yang mulai melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan. Praktik CSR di Indonesia sangat erat kaitannya dengan masalah lingkungan seperti deforestasi, polusi udara, pencemaran air, dan perubahan iklim. Selain itu, ada juga banyak perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia yang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan praktik CSR⁵. Peraturan tentang CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, yang mengatur kewajiban perusahaan yang bergerak di bidang atau yang terkait dengan sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan⁶. Gagasan utama dalam isu CSR adalah untuk menjamin bahwa perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar profit maksimal melalui konsep *single-bottom-line*, namun juga harus memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan melalui konsep *triple-bottom-line*. Pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan

⁴ Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie Fachrurrozie, and Prabowo Yudo Jayanto, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Isr,” *Accounting analysis journal* 2, no. 4 (2013).

⁵ Trian Fisman Adisaputra, “Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 706–706.

⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” 2007.

performa keuangan, meningkatkan citra perusahaan, dan menambah daya tarik bagi calon karyawan⁷.

CSR digunakan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan secara umum. Dalam rangka menghadirkan dimensi religius dalam laporan keuangan yang digunakan bagi para pemegang kepentingan beberapa peneliti telah berusaha untuk mengembangkan kerangka pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial yang disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai panduan bagi institusi syariah dalam melakukan praktik pengungkapan tanggung jawab sosialnya⁸. Indeks ISR bisa digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk digunakan dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Indeks ISR mengandung elemen standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* dan dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai elemen-elemen CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam⁹. Dalam indeks ISR terdapat lima tema pengungkapan yaitu pendanaan dan investasi, produksi dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup¹⁰. perbankan syariah wajib

⁷ Haris Fifta Putra, "Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014).

⁸ Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–146.

⁹ Maratun Muslimah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016" (2017).

¹⁰ Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective."

mengungkapkan antara lain transaksi terlarang yang mereka lakukan, kewajiban zakat yang harus mereka bayar dan yang telah mereka bayar serta peran tanggung jawab sosial mereka¹¹. hal tersebut merupakan bagian dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diperlukan untuk setiap Bank syariah dengan tujuan menciptakan akuntabilitas guna meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan¹². Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mengarah kepada suatu teori yaitu teori *Stakeholder*, yaitu suatu pendekatan yang mengakui bahwa sebuah perusahaan harus bertanggung jawab kepada berbagai kelompok yang memiliki kepentingan atau "stake" di perusahaan tersebut. Kelompok-kelompok ini disebut "stakeholders"¹³. Dalam teori *stakeholders* perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua stakeholdernya dalam setiap keputusan yang diambil, bukan hanya kepentingan pemegang saham atau pemilik perusahaan. *Stakeholder* dalam ISR dapat termasuk pemegang saham,

¹¹ Rohana Othman and Azlan Md Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia," *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9, no. 4 (December 19, 2010), accessed December 15, 2022, <https://clutejournals.com/index.php/IBER/article/view/561>.

¹² Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective."

¹³ Aswin Hidayat Tarihoran, "Pengaruh Kepatuhan Syariah, Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (2021).

karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat setempat, pemerintah, dan lingkungan¹⁴.

Selanjutnya, beberapa peneliti mengembangkan model pengungkapan ISR dengan menambahkan *item* pengungkapan tata kelola perusahaan, sehingga dalam indeks ISR terdapat enam tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan¹⁵. Enam dimensi dalam pengungkapan ISR antara lain, Dimensi Pembiayaan dan Investasi, Produk dan jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata kelola perusahaan. Yang wajib diterapkan dalam rangka mengungkapkan ISR. Dimensi tersebut yang harus diungkapkan melalui *annual report* setiap perbankan syariah yang berguna sebagai alat dalam mengambil keputusan bagi para pemegang kepentingan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank umum syariah. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank umum syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maratun Muslimah, menyebutkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) antara lain *Islamic Governance*

¹⁴ Omi Pramiana and Nur Anisah, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory," *EKSIS: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 169–182.

¹⁵ Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.

Score, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*. dan menyatakan bahwa IGS dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Nuraeni Rini, juga menguji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR, Faktor yang diuji yaitu Likuiditas, Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan dan IGS. Dari penelitian itu diungkapkan bahwa seluruh faktor berpengaruh terhadap pengungkapan ISR kecuali Likuiditas¹⁶. Sementara itu penelitian terkait pengungkapan ISR juga dilakukan pada Unit usaha syariah, Nur Aini melakukan penelitian berupa pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan ISR sebagai variabel moderasi yang menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai studi yang dilakukannya¹⁷.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan pengungkapan ISR melalui indeks dan juga mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi ISR antara Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS). Unit usaha syariah bergerak dibawah naungan bank induknya oleh sebab itu bisa saja terdapat

¹⁶ Andi Nuraeni and Rini, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting,” *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 4, no. 1 (2019): 77–83.

¹⁷ Nur Aini, “Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2016-2020)” (2022).

perbedaan dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan Bank umum syariah, perbedaan bisa dari segi tata kelola perusahaan dan juga komponen yang terdapat pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan unit usaha syariah.

Berdasarkan uraian tersebut pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dianggap lebih tepat untuk memenuhi harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan khusus, seperti masyarakat, dan untuk menyajikan prinsip-prinsip syariah dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh karena itu penulis melakukan studi untuk menganalisis perbandingan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Unit Usaha syariah yang ada di Indonesia, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan pengungkapan ISR antara kedua entitas tersebut. Dengan perbandingan ini, penulis bermaksud menilai efektivitas strategi CSR berbasis syariah yang diadopsi oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta memberikan wawasan tentang sejauh mana keterlibatan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang praktik CSR dalam sektor keuangan syariah dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek sosial dan etika yang krusial dalam industri tersebut. maka dirumuskan dengan judul

”Analisis Perbandingan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Antara Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah”.

1.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangan minimal lima tahun atau 5 periode yaitu pada periode 2018 sampai dengan 2022. Serta Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah tersebut harus terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil index *Islamic social reporting* pada Bank umum syariah periode 2018-2022?
2. Bagaimana hasil index *Islamic social reporting* pada Unit usaha syariah periode 2018-2022?
3. Bagaimana perbandingan hasil index *Islamic social reporting* antara Bank umum syariah dengan Unit usaha syariah?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap hasil index pada Bank umum syariah secara simultan maupun parsial?

5. Bagaimana pengaruh faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap hasil index pada Unit usaha syariah secara simultan maupun parsial?
6. Bagaimana perbandingan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* antara Bank umum syariah dengan Unit usaha syariah?
7. Bagaimana hasil analisis terhadap perbandingan pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank umum syariah dengan Unit usaha syariah?

1.4 Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil indeks *Islamic Social Reporting* pada Bank umum syariah periode 2018-2022
2. Mengetahui hasil indeks *Islamic Social Reporting* pada Unit usaha syariah periode 2018-2022
3. Mengetahui perbandingan hasil indeks *Islamic Social Reporting* antara Bank umum syariah dengan Unit usaha syariah
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank umum syariah baik secara simultan maupun parsial
5. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Unit usaha syariah baik secara simultan maupun parsial

6. Mengetahui perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara Bank umum syariah dengan Unit usaha syariah baik secara simultan maupun parsial
7. Menganalisis perbandingan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank umum syariah dengan Unit usaha syariah

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti/mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang serupa atau terkait dengan pengungkapan ISR pada lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pengungkapan ISR pada lembaga keuangan syariah.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengungkapan ISR pada lembaga keuangan syariah. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan lembaga keuangan syariah akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan kinerjanya.

3. Bagi bank syariah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pengungkapan ISR yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu bank syariah dalam memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

4. Bagi regulator

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan regulasi terkait pengungkapan ISR pada lembaga keuangan syariah. Dengan adanya regulasi yang jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, diharapkan lembaga keuangan syariah akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan kinerjanya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara keseluruhan tentang perbandingan *item-item* dan faktor pembentuk pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) antara Bank umum syariah dengan Unit usaha syariah.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya serta saran yang direkomendasikan oleh penulis kepada instansi yang terkait.